

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Anak Usia Dini

Usia dini adalah anak umur 0-6 tahun yaitu anak yang sedang berproses pada fase pembentukan karakter dan fase pembentukan aspek perkembangan yang ada agar lebih kompleks.<sup>6</sup> Definisi anak-anak yang masih dalam usia dini yang dijelaskan NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) yaitu orang dengan umur kisaran 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan golongan orang yang sementara menjalani tahap untuk tubuh dan berkembang. Pada tahap ini, para pakar menyebut sebagai *golden age* yang pada manusia hanya terjadi sekali seumur hidup. Masa pada usia ini adalah masa yang di sebut masa keemasan di mana anak dapat di dukung dengan dimulai dari kepekaan anak terhadap apa yang di rasakannya.

Memberikan pendidikan kepada anak usia dini merupakan sesuatu yang sulit dilakukan apalagi sebagaimana di ketahui bahwa anak TK adalah pribadi yang penasaran dengan apapun yang di lihatnya dan di rasakan. Meskipun mendidik anak usia dini tergolong kedalam hal yang sulit namun dampak dari Pendidikan anak yang baik pada usia emas ini dapat membawa dampak positif bagi anak dan orang sekitarnya.

---

<sup>6</sup>Dadan Juannita, Eka .Suryana, "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DENGAN RENTANG USIA 0-6 TAHUN," 2020.38

Perkembangan anak pada tiap pribadi anak memiliki perbedaan karena pada dasarnya anak usia dini di lahirkan dengan keunikan masing-masing. Pada kasus ini anak perlu menerima program kegiatan pembelajaran yang dapat membantu anak menemukan bakat, kualitas, atau keterampilan yang ada pada diri tiap anak.<sup>7</sup> Belakangan ini pendidikan anak di TK/PAUD merupakan suatu hal yang menjadi perhatian oleh dunia Pendidikan di Indonesia karena Pendidikan AUD merupakan sebuah pondasi bagi Pendidikan selanjutnya.

Ada berbagai cara untuk mendidik anak usia dini baik secara resmi, maupun tidak resmi, dan santai. Contoh pengembangan pengetahuan formal yaitu melalui pendidikan prasekolah yang di tempuh anak di sekolah seperti PAUD dan Lembaga lainnya khusus anak usia dini. Untuk pendidikan informal di lakukan anak dan di peroleh melalui interaksi yang biasa dilakukan dengan orang dewasa di sekitarnya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya membimbing anak untuk menjadi pelajar yang cakap. Pembelajaran yang inovatif membantu anak untuk jadi pelajar yang aktif dan cekatan yang dapat menerima pembelajaran yang ada baik melalui metode bermain yang ceria ataupun menggunakan metode apapun yang biasanya di lakukan anak usia dini.

---

<sup>7</sup>Herman Zaini and Kurnia Dewi, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI," Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2017,

## 1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah tahap pertukaran informasi timbal balik, orang dewasa (guru) dan anak didik yang mana dapat membuat transisi perilaku pada anak baik dari sudut pandang pengetahuan (kognitif), Sikap (afektif), dan Psiko motor yang didapatkan dari I penyampaian ilmu dengan cara mengkondisikan tempat belajar serta pemberian bimbingan untuk menuntun anak sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>8</sup> Perlu diingat bahwa perkembangan pada tiap pribadi tidak terjadi secara bersamaan atau sejalan. Oleh karena itu berikut uraian singkat pada tiap aspek perkembangan pada AUD:

### a. Aspek fisik Motorik

Aspek ini nampak dan mencolok pada mula-mula kehidupan anak, yakni kala anak berada di kandungan saat tahun-tahun pertama kehidupan anak. Dalam tahun awal anak bayi yang tidak dapat melakukan apapun pada awal kehidupannya, akhirnya berkembang tumbuh menjadi anak kecil yang sudah duduk, merangkap, berdiri dan bahkan bisa berjalan serta berlari, juga dapat menggenggam serta memainkan benda dengan tangannya.

---

<sup>8</sup>Sumiati Wahyuni, "Aspek-Aspek Kunci Dalam Perkembangan Anak Pada Masa Usia Dini," Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini 6, no. 1 (2024): 71,

b. Intelektual/kognitif

Aspek kognitif ini di awali dengan berkembangnya kecakapan dalam mengamati, melihat hubungan, dan menyelesaikan persoalan sederhana, selanjutnya tumbuh ke arah memiliki wawasan untuk menyelesaikan persoalan yang lebih berbelit-belit. Fase ini berkembang semasa belajar serta mencapai puncaknya di waktu sekolah seiring bertingkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh anak.

c. Sosial-Emosional

Kemampuan sosial anak berkaitan erat dengan relasi dan interaksi anak dengan orang di lingkungannya berada. Saat bayi lahir, Ia akan merespon suara yang Ia dengar serta menuju ke sumber suara seperti orang dewasa.<sup>9</sup> Bayi pada masa ini haruslah di berikan perhatian, kasih sayang, perawatan yang penuh kelembutan dan konsisten agar anak pada awal mula tumbuh kembangnya mudah membangun hubungan yang bersahabat serta dekat dengan orang lain. Anak perlu mempelajari seiring dengan berjalannya waktu bagaimana berbagi, bekerjasama, memberi atau mengambil, mendengar dan mengatasi konflik. Meskipun pada umumnya anak kecil masih di kendalikan oleh keinginan serta perasaannya sendiri.

---

<sup>9</sup>Indanah, "PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH," Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 10, no. 1 (January 20, 2019): 21,

d. Bahasa

Aspek bahasa anak yang mengalami perkembangan dimulai dengan meniru suara dan perasaan. sehubungan dengan kemampuan kognitif dan sosial. Bahasa adalah komponen untuk mempertimbangkan dimana berpikir adalah proses menafsirkan dan melihat hubungan yang tentunya tidak akan berjalan baik tanpa adanya bahasa.<sup>10</sup> Kedua aspek ini saling membutuhkan karena bahasa adalah alat berkomunikasi dan berkomunikasi merupakan bagian dari kemampuan sosial. Bahasa mencakup bagaimana prosedur anak menggunakan bahasa dengan baik dan tepat salahsatunya tanya jawab, mengenali bentuk serta bunyi dari setiap huruf dan juga angka.

e. Nilai Agama dan Moral

Aspek perkembangan mula-mula serta yang paling penting diberikan kepada anak usia dini yaitu moral dan nilai agama. Tujuannya yaitu menumbuhkan berbagai nilai dasar, serta aturan yang berlaku di lingkungan. Wajib bagi anak mengetahui tentang agama serta melaksanakan ibadah supaya lebih mengerti arah serta tujuan mereka yang patut dari sejak dini. Selain itu belajar moral dan agama begitu bermanfaat dan dapat menumbuhkan perilaku atau kebiasaan

---

<sup>10</sup>Enjang T. Suhendi, "Berbahasa, Berpikir, Dan Peran Pendidikan Bahasa," *Proceedings Education and Language International Conference 1*, no. 1 (2017): 298–305.

yang baik pada anak diantaranya berkata jujur, menolong sesama, hormat pada orang yang lebih tua, sopan hingga berperilaku toleransi terhadap orang yang memiliki perbedaan keyakinan. Peran tempat tinggal sekitar teristimewa keluarga sangat menonjol terutama bagi perkembangan anak usia dini.

f. Aspek Seni

Aspek terakhir dalam tumbuh kembang anak adalah seni. Setiap anak yang lahir memiliki sifat inovatif dan juga punya bakat seni yang unik masing-masing.<sup>11</sup> Anak-anak sering memiliki minat untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dan mulai menjelajahi kemampuan dalam berbagai bentuk seni. Contohnya seperti musik, lukisan, kerajinan tangan, berakting dan banyak lagi yang lainnya. Seni adalah jenis stimulasi kreatif, yang berarti menggunakan seni dalam belajar dapat mengaktifkan lebih banyak bagian otak dibandingkan saat belajar tidak melibatkan Seni.

2. Perkembangan Bahasa AUD Usia 5-6 Tahun

Perkembangan bahasa adalah tahapan peningkatan penguasaan anak dalam menggunakan bahasa berdasarkan tahapan yang ditentukan. Bahasa merupakan sebuah unsur pokok dalam aspek perkembangan yang ditandai dengan adanya kemampuan seseorang untuk bertukar informasi dengan

---

<sup>11</sup>I Wayan Agus Gunada, "Usia Dini," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022): 109–23,

individu lain.<sup>12</sup> Perkembangan bahasa akan semakin kompleks bersamaan dengan tumbuh kembang anak. Perkembangan bahasa pada AUD adalah proses perkembangan yang sangat rumit dimulai dari memahami, menggunakan, dan mengembangkan keterampilan bahasa. Dalam bahasa, aspek yang perlu di perhatikan yaitu pemahaman kata-kata, pelafalan yang jelas, dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.

Anak-anak melewati beberapa tahap perkembangan bahasa dari pralinguistik hingga tata bahasa tingkat lanjut, yang meliputi kosakata, sintaksis, dan semantik, yang berkembang melalui interaksi sosial. Pada usia 5 hingga 6 tahun, anak-anak bisa menguasai di atas 2.500 kata dan berpartisipasi aktif dalam percakapan menggunakan kalimat majemuk. Interaksi sosial dan rangsangan dari lingkungan, seperti keluarga dan sekolah, sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak.

### 3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bernyanyi

#### a. Metode pembelajaran AUD

Metode belajar AUD adalah cara yang harus diterapkan yang telah di tetapkan bersama untuk menggapai sasaran yang telah ditentukan pada setting pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bimbingan terhadap anak usia dini adalah usaha pengarahan yang dilakukan dari anak lahir hingga

---

<sup>12</sup>Jailani.M.Syahran, "Perkembangan Bahasa Anak Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Journal for Religious-Innovation Studies* Vol. XVIII (n.d.): 26.

usianya 6 tahun serta dilakukan melalui pemberian rencana pendidikan demi menopang tumbuh kembang anak dari segi jasmani serta rohani supaya anak siap meneruskan pendidikan lebih tinggi.<sup>13</sup>

Pendidikan anak usia dini yaitu bentuk usaha awal dari segala perjuangan dan proses yang diberikan kepada anak-anak dari mereka dilahirkan sampai anak berusia 6 tahun akan terus didampingi dengan stimulasi pendidikan untuk mempercepat pertumbuhan anak. Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak selalu berhubungan terhadap trempramen anak dalam menggunakan bahasa terutama pada rentang umur 5-6 tahun. Pada usia dimulai 2-6 tahun anak telah mencapai tahap linguistik, yaitu saat-saat anak mulai menggali tata bahasa dan mengalami pengembangan kosakata mencapai 300 kata.<sup>14</sup>

Pada umur 5-6 tahun anak sedang ada pada periode responsif dimana anak sangat tanggap dalam memperoleh stimulus dan dorongan yang ada dan yang di berikan orang tua maupun orang sekitar anak. Pada umur 4-5 tahun karakteristik pertumbuhan linguistik anak pada usia ini memiliki kemampuan menuturkan lebih dari 2500 kumpulan kata, kumpulan kata yang anak miliki mencakup lingkup yang lebih luas, anak telah menjadi pendengar yang baik, anak

---

<sup>13</sup>Arif Wicaksana, Tahar Rachman, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," Angewandte Chemie International Edition, no. 1 (2018): 10–27.

<sup>14</sup> Imelda Yunia Putri, "Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam," Angewandte Chemie International Edition, (2011)38.

telah ikut terlibat dalam komunikasi.<sup>15</sup> Di masa peka ini anak telah matang dalam fungsi fisik dan mampu menerima respon dari lingkungan. Pada anak usia 4-5 tahun kemahiran berbahasa yang ampuh dan biasa diwujudkan adalah keterampilan berbicara, hal tersebut selaras dengan ciri khas yang lumrah pada keahlian bahasa anak usia tersebut.

## B. Bernyanyi dan Perkembangan Bahasa

### 1. Bernyanyi

Bernyanyi adalah seni melantunkan nada dan memproduksi ritme dengan menggunakan suara manusia.<sup>16</sup> Bernyanyi merupakan salah satu dari banyaknya cara yang dapat dipakai dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak. Dengan bernyanyi anak akan merasa bahwa pembelajaran pada PAUD tidak hanya berpatokan pada pembelajaran yang menargetkan anak untuk selalu belajar dengan hanya menargetkan satu aspek saja misalnya aspek kognitif melainkan pada pembelajaran di PAUD aspek lainnya sama pentingnya seperti aspek bahasa dan seni yang di mana aspek bahasa dan seni adalah salah satu pendukung perkembangan bahasa anak. Melalui bernyanyi anak bisa melakukan pembelajaran yang bersemangat dan riang sehingga anak bisa distimulus secara optimal saat

---

<sup>15</sup>NoFita Anggraini, "PERANAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI," METAFORA 7 (2020).

<sup>16</sup>arya wiraprasetya, MENGUASAI SENI BERNYANYI: Teknik Dasar Dan Strategi Untuk Menjadi Penyanyi Yang Lebih Baik (jawa timur: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2023).

belajar. Dengan semakin banyaknya aktivitas anak yang melibatkan kata-kata maka akan menambah perbendaharaan kosakata anak.

Definisi musik yang dijelaskan David Ewen ya itu merupakan seni dan ilmu pengetahuan tentang perpaduan ritmik dari berbagai nada, baik instrumental maupun vokal.<sup>17</sup> Musik mencakup harmoni dan melodi yang menjadi curahan dari semua hal yang ingin disampaikan. Menyanyi atau nyanyian sangat erat kaitannya dengan dengan musik dan lirik. Dalam aktivitas bernyanyi terdapat nada atau suara musik, dan juga terdapat kalimat atau lirik yang dapat di ungkapkan atau di nyanyikan. Dalam lagu ada musik dan lirik dimana lirik di sini merupakan kalimat yang di ucapkan atau di ukgapkan oleh mulut yang di sertai ekspresi dan nada. Penelitian-penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan manusia makin menguatkan kesimpulan bahwa musik bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan siswa, Apalagi jika pendidikan musik/bernyanyi itu di berikan sejak dini kepada anak.

a. Ritme/Irama

Ritme atau irama adalah lama atau sebenarnya nada pada melodi lagu dan merupakan bagian musik pokok yang menggunakan penyampaian musik dan mempunyai kaitan terhadap tekanan pada melodi dan panjang pendek nada serta menjadi unsur musik pokok

---

<sup>17</sup>Muhammad Aziz Amrullah, "Makna Nasionalisme Dalam Lagu 'Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)'," Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2020.

yang paling utama.<sup>18</sup> Irama berperan sebagai pengatur durasi lamanya waktu sebuah nada. Ritme / irama adalah gerak beraturan mengalir karena timbulnya aksen secara tetap. Ritme juga adalah ketukan dasar yang teratur pada musik yang diikuti melodi. Walaupun ritme bisa ada tanpa melodi, tetapi melodi tidak bisa muncul tanpa adanya ritme. Seluruh melodi memiliki ritme dan mempunyai pengaruh terhadap karakter musik serta nyanyian.

b. Melodi

Melodi adalah susunan nada atau suara, yang memiliki tinggi rendah atau naik turun nada dan suara. Melodi terdiri dari pitch dan tone yaitu pitch sebagai pengatur serangkaian not dengan lambang huruf dan biasa disebut warna suara. Sedangkan tone adalah hasil dari alat musik dengan berbagai warna suara yang berbeda. Melodi merupakan dasar dari komposisi musik yang berfungsi membangun komposisi.<sup>19</sup> Melodi dasar atau ide musical pada sebuah komposisi disebut dengan tema. Tema merupakan hal yang begitu penting dari sebuah komposisi, dan tema membantu pendengar atau orang yang bernyanyi dalam memahami penyampaian informasi sesuai tema dari komposisi lagu yang di nyanyikan.

---

<sup>18</sup>Priel Karl-edmund, "KAMUS MUSIK", 4 (yogyakarta: percetakan rejeki yogyakarta, 2018)76.

<sup>19</sup>SUNARTO, ed., "APRESIASI MUSIK" (YOGYAKARTA: Thafa Media Yogyakarta, 2017), 33.

c. Lirik

Lirik adalah rangkaian kata yang mengungkapkan isi hati atau pesan dari pencipta lagu. Lirik juga adalah puisi yang di nyanyikan karena memiliki beberapa kesamaan dalam struktur dan makna.

2. Manfaat Bernyanyi Bagi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak merupakan kecakapan anak untuk menanggapi suara, bercakap dengan sopan dan mematuhi perintah.<sup>20</sup> Berikut ini di uraikan beberapa manfaat bernyanyi bagi perkembangan bahasa di antaranya adalah:

- a. Alat untuk mengungkapkan perasaan
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir dan mengingat
- c. Meningkatkan konsentrasi

Dalam ilmu bahasa secara umum memiliki beberapa kajian bunyi bahasa dan salah satunya adalah Fonologi (bunyi bahasa). Fonologi adalah sebuah cabang ilmu dalam ilmu bahasa (linguistic) yang mempelajari bunyi bahasa. Secara garis besar fonologi menjelaskan tentang perilaku bunyi bahasa dan fungsi bunyi bahasa.

Vygotsky menerangkan bahwa perkembangan semantik memiliki kaitan erat dengan perkembangan pengetahuan konseptual. Dengan kata lain, pengetahuan semantic merupakan pengajaran kata yang menjelaskan

---

<sup>20</sup>Ririn Anggraini dkk, "Melalui Kegiatan Bermain Dan Bernyanyi Dapat Mengembangkan Bahasa Untuk Anak 5-6 Tahun," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 3 (June 3, 2023): 50.,

suatu konsep juga jaringan\_semantik. Yang artinya bahwa pengetahuan semantic yaitu ilmu yang mempelajari makna kata, kalimat, dan bahasa secara keseluruhan. Selanjutnya pragmatik adalah pengetahuan bagaimana kesadaran seseorang akan keseluruhan makna dalam percakapan dan bagaimana bahasa di gunakan untuk mendapatkan maksud tersebut.<sup>21</sup>

Dengan melihat pengertian fonologi, semantic, dan pragmatik maka dapat di hubungkan bahwa semua hal tersebut terdapat dalam komponen nyanyian/ bernyanyi. Berdasarkan pengertian bernyanyi maka dapat kita ambil poin bahwa dalam bernyanyi ada terdapat hubungan sebagai berikut:

- 1) fonologi (bunyi bahasa yang dapat diketahui dalam bernyanyi memiliki lirik yang berbunyi saat diucapkan/dinyanyikan)
- 2) Semantic (dengan bernyanyi anak akan mencari arti atau makna dari kalimat atau kata dalam lagu/nyanyian)
- 3) pragmatic sekaitan dengan semantic (dalam bernyanyi anak akan mencari makna keseluruhan dari sebuah lagu yang dinyanyikan)

Anak dapat dirangsang secara verbal untuk perkembangan bahasa yang baik. Bernyanyi dengan lirik yang jelas serta irama yang mengalun bersamaan dengan musik dapat membuat anak menghayati lagu dan mengekspresikan perasaannya pada tiap kata atau kalimat lagu yang didengar. Dalam menerapkan pembelajaran kepada anak usia dini akan

---

<sup>21</sup>Novi Mulyani, *PERMAINAN EDUKATIF : Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*, ed. Nita NM (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2022):50.

berhasil jika dijalankan sambil bermain, begitu pula dengan bernyanyi.

Karena secara tidak langsung bernyanyi dapat melatih kemampuan menangkap, mengingat, dan mengucapkan kata-kata.<sup>22</sup>

### 3. Peran bernyanyi

Bernyanyi memiliki banyak manfaat dan keunggulan selain daripada yang telah di paparkan di atas, salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan memori atau daya ingat. Memori atau daya ingat yaitu merupakan keterampilan yang dilatih dengan sedemikian rupa sehingga apa yang didengar atau dilihat bisa termuat pada memori serta bisa digunakan lagi jika diperlukan.<sup>23</sup> Berbicara tentang memori, berarti berbicara tentang daya ingat dimana daya ingat adalah gudang informasi yang dapat melalui beberapa aspek dari indra yang ada pada tubuh dan salah satunya yaitu indra pendengaran. Pada awalnya informasi yang didapat oleh indra di simpan di memori jangka pendek kemudian akan hilang apabila tidak dilakukan pengulangan yang membuat memori jangka panjang. Dengan bernyanyi menggunakan kalimat dan lirik dalam lagu dapat menambah kosakata anak ke dalam memori anak baik memori jangka pendek atau panjang.

Selain dari meningkatkan memori, peran dari bernyanyi juga yaitu meningkatkan konsentrasi. konsentrasi anak yang tidak teralihkan selama

---

<sup>22</sup>Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik!*, ed. MUTIA Sukma (yogyakarta: NOKTAH, 2022):45.

<sup>23</sup>tiramylda dkk, "Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, Dan Kreativitas Anak Di TK Methodist Jakarta Utara," Universitas pelita harapan Indonesia 2022:-67.

pembelajaran dapat memberi dampak positif anak dapat menangkap pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Jika kemampuan anak dalam mendengarkan baik, maka bahasa yang disalurkan dalam bernyanyi akan tersampaikan ke memori anak dan tersimpan dalam ingatan anak.

### **C. Dasar Teoritis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

#### **1. Teori Perkembangan Bahasa**

Bahasa Adalah media untuk bertukar pesan yang amat penting dalam kehidupan sehingga harus di turunkan untuk anak sejak usia dini. Beberapa teori pemerolehan bahasa anak yang dikemukakan oleh ahli antara lain yaitu sebagai berikut:

##### **a. Nativisme**

Teori nativisme berpandangan bahwa unsur yang memengaruhi bahasa anak usia dini ialah unsur genetis dan bawaan.<sup>24</sup> Dalam pendapat nativis, seperti yang dijelaskan Cairns, anak belajar bahasa dengan jalan menyelidiki susunan bahasa mereka. Proses penyelidikan ini merupakan pandangan yang didukung oleh cara kerja bawaan sejak awal yang khusus untuk pembelajaran bahasa, yang biasa dinamai “perangkat perolehan bahasa” (language acquisition device/LAD). Manusia memiliki bagian otak yang disebut Chomsky yaitu fragmen otak yang bekerja khusus dalam bidang bahasa.

---

<sup>24</sup> Ulfa Khusnatul Hidayah dkk, “Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme LAD,” BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2021,43.

fragmen otak ini yang bekerja untuk membuat manusia berbahasa dan menguasai bahasa untuk berkomunikasi. Teori ini menjelaskan bahwa penguasaan bahasa merupakan hal yang sudah tertanam dalam diri manusia sehingga hal itulah yang menunjukkan perbedaan manusia dengan makhluk hidup lainnya seperti binatang.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan bawaan untuk ituolah perlu untuk di latih dengan tidak hanya mengharapkan pengaruh lingkungan saja melainkan dengan melihat kemampuan yang ada dan menyesuaikannya dengan kemampuan tersebut. Teori pemerolehan bahasa Nativisme LAD yakni bahwa perolehan pertambaharaan kata untuk bahasa anak merupakan warisan dari orang tua sejak anak tersebut lahir.<sup>25</sup> Sebagai kemampuan yang diturunkan, berbahasa menurut teori nativisme amat di perngaruhi unsur genetik dari orang tua. Teori nativisme merupakan teori yang muncul dan merupakan sebuah akibat dari organisasi tanpa adanya pengaruh eksternal.

Orang tua dengan keahlian bahasa bagus bisa menurunkan hal tersebut kepada anaknya, begitu juga kondisi sebaliknya yaitu orang tua yang mempunyai masalah pada penggunaan bahasa akan mewariskan kondisi tersebut kepada anak-anaknya.

---

<sup>25</sup>Hidayah, Jazeri, and Maunah.Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.2021:13

b. Behaviorisme

Behaviorisme merupakan teori yang berbeda dengan teori nativisme, teori ini berkaitan dengan tingkah laku. Kaum behavioris mengkaji banyak hal dan di antaranya dalam bidang Pendidikan dan bahasa. Teori belajar behaviorisme adalah sebagai teori psikologi dengan bahan pengamatannya yaitu tingkah laku yang tidak ada hubungan terhadap struktur mental atau kesadaran. Ini merupakan teori yang menjadi ilmu pengetahuan alam dan merupakan objektif serta uji coba yang bertujuan memprediksi serta mengatur perilaku.

Salah satu pengaplikasian teori behaviorisme adalah teori behavioristik atau dikenal juga dengan istilah teori pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran berdasarkan prinsip yang mana menekankan bahwa bahasa diperoleh melalui kebiasaan atau pembiasaan. Teori behaviorisme dikembangkan oleh B.F. Skinner (1957). Skinner memandang bahwa dalam memperoleh bahasa anak dikontrol oleh lingkungan. Teori belajar behaviorisme mengatakan belajar adalah proses berubahnya tingkah laku yang bisa dilihat, diukur dan dinilai secara kasatmata. Transformasi tersebut timbul lewat stimulus dan dorongan yang menciptakan kaitan perilaku reaktif atau respon. Abidin meneliti tentang Bagaimana teori behaviorisme

terkait pada pembelajaran bahasa. Dari penelitian tersebut disimpulkan tiga hal yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Dalam teori behaviorisme anak dapat mempelajari bahasa dari lingkungannya
- 2) Dari perspektif behaviorisme, perubahan tingkah laku di peroleh dari pengalaman yang artinya manusia belajar dari lingkungannya.
- 3) Manusia bisa menerapkan bahasa untuk mendistribusikan budaya dan berkomunikasi sehingga mereka mendapat pemahaman mengenai bahasa lewat pembelajaran.

Sekaitan dengan penyerapan bahasa dalam lingkungan sekitar anak penguasaan bahasa di lingkungan sekeliling anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dari anak tersebut.<sup>27</sup> Menurut psikologi behavioris tingkah laku manusia seluruhnya terpengaruh oleh komponen eksternal, utamanya faktor lingkungan yang perannya penting dalam mengatur perilaku orang, dan bukan unsur dari dalam diri seseorang (faktor internal) terutama faktor kejiwaannya.<sup>28</sup> Bicara dan memahami bahasa didapatkan melalui stimulasi lingkungan. Bila anak tumbuh dari daerah yang kaya akan

---

<sup>26</sup>Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)" (2022) 15.

<sup>27</sup> Sumaryanti Lilis, "PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK," MUADDIB VOL. 7, no. 1 (2017): 8.

<sup>28</sup>Dailatus Syamsiyah, "ANALISIS DESKRIPTIF TEORI PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA," *Al-Manar*, 2017, 26.

bahasa, maka anak tersebut akan akan kaya pula dalam menguasai bahasa. Sebaliknya bila anak tumbuh di lingkungan dengan penggunaan bahasa yang miskin maka pengetahuan dan penggunaan bahasa anak juga menjadi lebih rendah. Pemberian stimulus dan respon merupakan hal utama dalam pemerolehan bahasa pada kajian behaviorisme.

c. Interaksionisme

Memperoleh bahasa menurut teori interaksionisme adalah campuran dari pengetahuan bawaan dengan hubungan yang terjadi di lingkungan sekitar. Teori ini berpendapat bahwa bahasa di peroleh oleh anak karena adanya kesediaan kognitif dan stimulasi dari masyarakat di sekelilingnya. Interaksionisme simbolik menerangkan bahwa orang dalam interaksi terhadap kelompok maupun orang lain senantiasa menggunakan berbagai simbol. Wujud dari simbol itu ada yang berupa suara, gestur atau isyarat tubuh dan berupa bahasa. Proses memperoleh bahasa pertama atau bahasa Ibu di dapatkan anak secara alamiah melalui interaksi di lingkungan sekitarnya.

Chales Horton Cooley melihat hidup manusia secara sosial ditetapkan oleh bahasa, interaksionisme dan pendidikan. Ketika perilaku pribadi/individu tersebut baik, maka hubungan dengan mitra dalam kelompok juga baik dan setiap orang mengetahui jati diri pada kelompok di mana dia hidup.

Teori Interaksionis merujuk pada teori yang menekankan Bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial.<sup>29</sup> Teori Ini diprakarsai George Herbert Mead (1934), kemudian dikembangkan oleh Herbert Blummer (1939), kemudian dikembangkan lagi oleh Erving Goffman (1959).<sup>30</sup>

- 1) Manusia bertindak (*act*) karena sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*). Arti yang di dapat dari hubungan dengan orang lain tidak diterima begitu saja oleh anak, kecuali setelah diartikan terlebih dahulu;
- 2) Makna berasal dari hubungan sosial antar sesama;
- 3) Makna dimodifikasi dengan cara menafsirkan atau memahami (*interpretative process*) sesuatu yang dilakukan untuk menghadapi sesuatu

## 2. Tahapan perkembangan bahasa pada anak

Perkembangan bahasa anak pada umumnya memiliki tahap-tahap yang harus di lewati hingga mencapai tahap yang sempurna. Hal tersebut juga di pengaruhi oleh pemberian stimulus pada janin sejak di dalam kandungan. Bayi normal yang sehat pada awal kelahiran akan mengeluarkan tangisan yang menjadi pertanda bahwa anak sehat dan

---

<sup>29</sup>Indanah Indanah and Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum, "PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH," Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 10, no. 1 (January 20, 2019): 21,

<sup>30</sup>Yusuf Hidayat, "TEORI PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI," *Jurnal INTISABI* 6 (2023).27.

seluruh organ tubuhnya berfungsi dengan baik. Tahap awal dalam mengajarkan bahasa pada anak bisa dimulai sejak dalam kandungan menggunakan rangsangan positif seperti di bacakan dongeng, di ajak berbicara, bernyanyi, dan memutarkan musik. Rangsangan ini dapat berpengaruh pada tahapan perkembangan bahasa anak selanjutnya.

Anak yang sudah mampu berbahasa pada umur 5-6 tahun mempunyai karakteristik diantaranya:

- a. Mampu mengucapkan kata lebih dari 2.500 kata
- b. Sudah bisa dengan jelas dalam berkomunikasi
- c. Percaya diri mengungkapkan kata
- d. Mengulang kalimat dengan jelas
- e. Lebih lengkap dalam menjawab pertanyaan
- f. Secara urutan lengkap bisa menyusun kalimat sederhana
- g. Berkomunikasi secara lisan
- h. Mengetahui kaitan bunyi dan bentuk huruf.
- i. Mengenal suara huruf dan berbagai benda yang ada di sekelilingnya
- j. Mempunyai lebih banyak kata yang bertujuan mewujudkan ide terhadap orang lain
- k. Cakupan perbendaharaan kata yang diutarakan anak berkaitan terhadap ukuran, warna, rasa, bentuk, keindahan, bahu, suhu, kecepatan, perbandingan, perbedaan, permukaan yaitu halus atau kasar dan jarak

3. Anak usia 5-6 tahun telah mampu menjadi pendengar yang baik (good listener).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menerangkan jika yang diartikan dengan bahasa antara lain:

- a. Mengetahui bahasa yang kritis yaitu termasuk mudah untuk mengetahui semua pemahaman pada perintah cerita, menyenangi, aturan serta menghargai apa yang menjadi bacaan
- b. Mengungkapkan bahasa yaitu termasuk pada keterampilan berbicara, menjawab, bertanya, belajar bahasa pragmatik, menceritakan kembali apa yang diketahui, keinginan dan ide dalam bentuk coretan dan mengekspresikan perasaannya
- c. Keaksaraan yaitu termasuk pada kaitan terhadap bunyi dan bentuk huruf, memahami kata dan meniru bentuk huruf

Kemampuan berbicara dan kemampuan berbahasa memiliki perbedaan yaitu kemampuan berbicara adalah keahlian seseorang mengeluarkan bunyi melalui kata. Sedangkan bahasa berarti bagaimana orang menyatakan dan menerima informasi dan mengungkapkannya dengan tepat. Dalam kemampuan bahasa anak dikelompokkan menjadi dua yakni kemampuan untuk mendengar dan memahami atau disebut dengan kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan anak untuk berbicara atau dinamakan dengan kemampuan ekspresif.

a. Pralinguistik

Tahapan perkembangan bahasa anak dimulai dengan tahap pralinguistik atau biasa disebut tahap sebelum menguasai bahasa.<sup>31</sup> Yaitu tahap sejak masa kelahiran hingga bisa menguasai bahasa. Ada 5 tahap pralinguistik menurut Kurniati (2020) di antaranya yaitu :<sup>32</sup>

- 1) Reflexive focalization dimana bayi sering menangis tanpa dia sengaja atau sadari. Fase ini terjadi pada usia 0-3 minggu.
- 2) Babbling ditandai dengan anak menangis karena menginginkan sesuatu. Pada fase ini anak sudah dapat mengontrol kapan dia akan menangis. Misalnya pada saat anak merasa lapar, haus, atau merasa tidak nyaman.
- 3) Lalling yaitu fase anak mulai mengucapkan suara-suara yang belum jelas. Tahap ini berada pada bayi umur 3 minggu sampai 2 bulan. Pada umur 2 sampai 6 bulan anak akan mulai menuturkan penggalan suku kata yang berulang-ulang misalnya “Ma...ma...ba...ba” dan lain sebagainya.
- 4) Echolalia adalah fase dimana bayi mengeluarkan suara yang didengar di lingkungannya yang kemudian disertai ekspresi dan gerakan dalam berkomunikasi.

---

<sup>31</sup> Sitti Rahmaniab Abubakar et al., “Using Mind Mapping Learning Methods for Children’s Language Skills,” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2021, 08.

<sup>32</sup> Erisa Kurniati, “PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DALAM PSIKOLOGI SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN,” *JURNAL ILMIAH* 17 (2020), 41.

- 5) True speech adalah merupakan tahapan pertama kalinya bayi dapat berkata dengan benar meskipun pengucapannya belum sempurna seperti orang dewasa. Usia pada fase ini yaitu pada usia 18 bulan atau di sebut masa balita.

b. Linguistik

Secara umum perkembangan bahasa pada anak usia dini ini dibagi ke dalam empat tahapan diantaranya adalah mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis.

1) Tahap satu kata

Pada era akhir balita, anak sudah dapat mengucapkan kata-kata sederhana yang biasa mereka dengar sehari-hari. Masa ini disebut tahap satu kata karena meskipun ada beberapa kata yang mempu di kuasai anak, namun anak hanya akan mengucapkan kata satu per satu secara berulang-ulang.<sup>33</sup> Meskipun balita pada tahap satu kata belum mampu mengembangkan bahasanya secara utuh, seperti membuat kalimat lengkap untuk mengungkapkan isi pikirannya. Tetapi ahli bahasa sepakat bahwa satu kata ini mengandung banyak makna. Pernyataan yang menggunakan kata-kata tunggal dan anak ucapan dalam merujuk terhadap berbagai benda yang

---

<sup>33</sup> Tay Meng Guat, "PEMEROLEHAN BAHASA KANAK-KANAK: SATU ANALISIS SINTAKSIS," Jurnal Penyelidikan IPBL, 7 (2006): 26.

ditemuinya setiap hari. dalam tahap ini anak mulai memanfaatkan rangkaian bunyi berulang-ulang demi menunjukkan sebuah makna.<sup>34</sup> Satu kata milik balita memiliki banyak interpretasi selayaknya kalimat utuh yang diucapkan orang dewasa. Contohnya Ketika balita mengucapkan kata mama, ada banyak makna yang terkandung di dalamnya. Seperti “mama, saya lapar”, “mama, saya haus” dan makna lainnya.

## 2) Tahap kalimat dua kata

Tahap ini dimulai sejak anak berusia 18 bulan sampai umur 2 tahun. Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap satu kata di mana anak tidak hanya mengucapkan satu kata, tetapi sudah mampu menggabungkan dua kata tunggal untuk memperjelas maknanya. Pada tahap ini tuturan anak bersifat telegrafis artinya anak berada pada fase mengucapkan kata-kata yang mengandung sebuah inti dari kata yang paling penting. Mungkin anak hanya mengungkapkan sedikit kata tapi anak menganggap bahwa makna dari seluruh kata yang anak maksud terkandung dalam dua kata tersebut.

---

<sup>34</sup>Cindy Anaa, "Tahap\_Pemerolehan\_Bahasa\_Anak\_dan\_Perkembangan-bahasa anak," Jurnal Bahasa (2016).31.

3) Tahap pengembangan tata bahasa (sintaksis)

Tahap ini dimulai pada usia 2 stengah tahun dan paling lambat usia 3 tahun. Pada tahap ini anak dapat berkomunikasi secara luas dengan orang tua serta keluarga dan orang lain seperti bereksplorasi dengan teman sebayanya. Untuk itulah pada tahap ini terkadang anak banyak mengucapkan kata baru yang tidak ia ketahui artinya. Tidak jarang pula anak terkadang mengucapkan kata kasar apabila mendengar kata dari orang yang lebih tua yang anak temui di luar rumah. Sampai akhir periode ini anak akan semakin banyak menguasai bahasa Ibu yang anak dapatkan. Walaupun anak belum pernah belajar mengenai tata bahasa, namun melalui pengalaman saat melihat dan mendengar berbagai contoh bahasa di sekitarnya, maka menjadikan anak mampu menggunakan bahasa lisan secara struktur kalimat dengan baik.<sup>35</sup>

4) Tahap bahasa menjelang dewasa

Dalam tahap ini bagi anak yang berusia 4-6 tahun di mana perkembangan bahasa menjelang dewasa sedang dialami oleh anak. Dalam tingkat ini anak bisa membuat kalimat yang lebih rumit di setiap interaksi yang dilakukan secara beragam.

---

<sup>35</sup> Zakiyah Robingatin. Ulfah, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisis Kemampuan Bercerita Anak" (yogyakarta: AR\_RUZ MEDIA, 2021) .32.

Pada usia ini anak sudah masuk ke PAUD hingga anak semakin mahir berbahasa dan juga anak semakin mahir dalam menggunakan bahasa sesuai konteksnya. Seiring berjalannya waktu, pada umur 5 tahun anak mulai menguasai tentang susunan sintaksis pada bahasa pertama anak yang menjadikan anak mampu menyusun kalimat dengan lengkap. Periode perkembangan anak di bidang pemahaman masih terus berkembang hingga usia 14 tahun. Pada tingkat ini pelafalan artikulasi normal sudah sempurna dan tidak mengalami kesulitan, walaupun sebagian masih di temukan pada anak kecil kesulitan mengucapkan bunyi tertentu.

#### D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Clemy dan Dani, tentang Kegiatan Bernyanyi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Alkitab Cianjur. Penelitian ini di lakukan kepada siswa-siswi kelas 1 sekolah Alkitab Cianjur. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti melihat bahwa adanya kesulitan siswa-siswi dan guru dalam menggunakan bahasa di dalam proses pembelajaran karena perbedaan bahasa daerah masing-masing anak didik yang ada. Maka dari itu dilakukan penelitian oleh peneliti Melalui pembelajaran tatap muka yang diadakan 7 kali pertemuan menghasilkan anak didik yang semakin antusias mengikuti pembelajaran

bahasa Indonesia meskipun dialek dari daerah masing-masing anak belum hilang pada penggunaan bahasa indonesia yang baik.

Selanjutnya penelitian tentang Bahasa dilakukan oleh Uswatun dan Nyi Istikharoh meneliti dengan Judul : "Peningkatan Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi" yang di adakan di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang ada. Peneliti menemukan permasalahan yaitu terdapat enam orang anak bermasalah dalam hal berbicara contohnya lamban dalam mengungkapkan keinginannya, berbicara tidak jelas, gangguan artikulasi dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian yaitu pada pra siklus yang di adakan peneliti adalah rata-rata nilai anak sebelum dan sesudah siklus di terapkan sangat berkembang pesat. Hal ini di buktikan dengan pada pra-tindakan di dapatkan persentase sebesar 38,56% selanjutnya meningkat pada penerapan siklus I yaitu sebesar 63,38% dan kemudian pada siklus II semakin meningkat pesat pada persentase 82,844% dengan nilai rata-rata anak 62,133. Hal ini membuktikan bahwa penerapan bernyanyi sebagai metode untuk perkembangan bahasa merupakan cara yang relevan.

#### E. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu jika bernyanyi diterapkan dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak didik

diharapkan keterampilan bahasa anak didik dan kepercayaan diri anak semakin meningkat.